Lampiran-lampiran

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang

NO	Aspek Yang Diminati	Indikator Yang Diamati	Bentuk Data Atau Temuan Lapangan
1	Keterlibatan Guru dalam Workshop atau Seminar Kurikulum Merdeka	• Guru menunjukkan pemahaman tentang filosofi dan struktur Kurikulum Merdeka. • Guru mengaplikasikan materi yang diperoleh dari workshop/seminar dalam praktik pembelajaran. • Guru memiliki sertifikat atau dokumentasi keikutsertaan pelatihan eksternal.	• Ditemukan bahwa sebagian besar guru SMP Negeri 5 Jombang telah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dan Balai Guru Penggerak (BGP) Jawa Timur. • Tersedia dokumen PowerPoint hasil sosialisasi dan catatan

			refleksi guru terkait filosofi "merdeka belajar".
2	Pelaksanaan Pelatihan In-House di Sekolah	• Sekolah memiliki program pelatihan rutin terkait Kurikulum Merdeka. • Guru aktif mengikuti pelatihan internal (dibuktikan dengan dokumentasi atau daftar hadir). • Materi pelatihan internal diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	• Sekolah menyelenggarakan In-House Training (IHT) minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. • Dokumen absensi menunjukkan seluruh guru mengikuti kegiatan tersebut. • Materi IHT mencakup pembuatan modul ajar, asesmen formatif, dan penyusunan CP/TP.
3	Penerapan Hasil Pelatihan dalam Perangkat Pembelajaran	• Guru menggunakan perangkat ajar seperti modul ajar, CP (Capaian Pembelajaran), dan TP (Tujuan Pembelajaran) dalam rencana pembelajaran. • RPP atau modul ajar mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa.	• Dalam modul ajar terdapat aktivitas diferensiasi berdasarkan gaya belajar dan minat siswa.

		• Guru mampu menjelaskan keterkaitan antara pelatihan dan praktik yang diterapkan.	
4	Kemandirian Guru dalam Mengakses Modul Pembelajaran Mandiri	• Guru memiliki akun aktif dan mengakses platform seperti *Merdeka Mengajar*. • Guru menggunakan materi pembelajaran mandiri sebagai referensi dalam pembelajaran. • Terdapat dokumentasi aktivitas belajar mandiri seperti log belajar, tangkapan layar, atau sertifikat.	• Guru menunjukkan sertifikat modul mandiri sebagai bukti penyelesaian pelatihan digital.
5	Kolaborasi dan Diskusi Guru tentang Implementasi Kurikulum Merdeka	• Guru terlibat dalam forum diskusi (Komunitas Belajar, MGMP/KKG) terkait implementasi Kurikulum Merdeka. • Guru saling bertukar pengalaman atau praktik baik dalam merancang dan mengelola pembelajaran. • Terdapat jadwal kegiatan kolaboratif di sekolah yang mendukung pelaksanaan kurikulum.	• Dokumen notulen rapat menunjukkan topik diskusi seputar asesmen, modul ajar, dan projek P5.
6	Penerapan Praktik Kurikulum Merdeka dalam Kegiatan Belajar Mengajar	• Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. • Pembelajaran dilakukan secara fleksibel, sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa. • Pembelajaran mendorong	• Kegiatan belajar berfokus pada projek berbasis pengalaman dan kolaborasi antar siswa. • Guru memfasilitasi

		kemandirian, eksplorasi, dan penguatan karakter (profil pelajar Pancasila).	kegiatan refleksi diri siswa terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. • Media pembelajaran bervariasi: simulasi, permainan edukatif, dan video interaktif.
7	Pemantauan dan Evaluasi oleh Pihak Sekolah	• Sekolah memiliki mekanisme pemantauan implementasi Kurikulum Merdeka (misal supervisi atau refleksi guru). • Guru mendapatkan umpan balik dari pimpinan atau rekan sejawat tentang praktik pembelajaran. • Sekolah menyimpan dokumentasi hasil evaluasi dan tindak lanjut pengembangan guru.	• Guru menyatakan umpan balik dari supervisi membantu memperbaiki strategi pembelajaran.

2. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang

NO	Aspek Yang Diminati	Indicator Yang Diamati	Bentuk Data atau Tempat Lapangan
1	Memahami Prinsip dan Hakikat Pendidikan	• guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai pembelajaran merdeka. • Guru menunjukkan pemahaman bahwa pembelajaran harus berpusat pada murid. • Guru menanamkan nilai-nilai	• Saat pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan *Profil Pelajar*

		karakter dan kemanusiaan dalam proses belajar.	*Pancasila*. • Guru menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, rasa hormat, dan tanggung jawab selama kegiatan belajar.
2	Pemahaman yang Mendalam terhadap Siswa dan Kebutuhannya	• Guru menyesuaikan pendekatan dan metode dengan karakteristik siswa (usia, minat, gaya belajar). • Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. • Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif dan ramah anak.	• Dalam kegiatan kelompok, guru menugaskan siswa sesuai minat dan gaya belajar. • Suasana kelas kondusif dan siswa tampak nyaman berinteraksi.
3	Merancang Kurikulum dan Silabus	• guru menggunakan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang relevan. • Guru mengembangkan modul ajar atau perangkat pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran (CP). • Guru mengadaptasi isi pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.	• Modul ajar yang digunakan menyesuaikan dengan konteks lingkungan Jombang (misalnya, tema kewirausahaan lokal atau

			budaya daerah).
4	Menyusun Rencana Pembelajaran yang Efektif	• Rencana pembelajaran (RPP/RPP+ atau modul ajar) disusun secara ringkas, fleksibel, dan berorientasi pada murid. • Tujuan pembelajaran sesuai dengan CP dan dimodifikasi untuk kebutuhan kelas. • Guru memiliki strategi diferensiasi pembelajaran dalam rencana ajarnya.	• Guru menyusun modul ajar berdasar format Kurikulum Merdeka. • Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan hasil asesmen awal.
5	Melaksanakan Metode Pengajaran Dialogis dan Interaktif	• Guru menggunakan pendekatan yang memungkinkan interaksi dua arah (tanya jawab, diskusi kelompok). • Siswa aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan • Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan menghargai pendapat siswa.	• Sebagian besar siswa aktif menyampaikan pendapatnya. • Guru menanggapi ide siswa dengan apresiasi dan klarifikasi yang membangun.
6	Menilai dan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran	• Guru melakukan asesmen formatif dan sumatif sesuai prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. • Guru memberikan umpan balik yang membangun dan	• Umpan balik diberikan secara langsung dan tertulis di buku tugas

		personal kepada siswa. • Guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.	• Guru mencatat hasil asesmen untuk memperbaiki strategi pengajaran selanjutnya.
7	Membimbing Peserta Didik untuk Mewujudkan Potensinya yang Beragam	• Guru memberikan ruang eksplorasi bagi siswa sesuai minat dan bakatnya. • Guru memfasilitasi proyek atau kegiatan yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa. • Guru mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila dalam aktivitas belajar.	• Guru memberikan proyek berbasis minat siswa (misalnya: karya literasi, eksperimen, seni, kewirausahaan). • Dalam kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, siswa menunjukkan antusiasme tinggi • Terlihat peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar.

B. Pedoman Dokumentasi

1. pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang

NO	Jenis Dokumen	Keterangan atau Tujuan Pengumpulan	Sumber Dokumen
1	• Sertifikat pelatihan (online/offline) • Daftar hadir (absensi manual/digital	Daftar Hadir dan Sertifikat Workshop/Seminar. Membuktikan keikutsertaan guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi terkait Kurikulum Merdeka.	Dokumen Pelatihan dan Partisipasi Guru di SMP Negeri 5 Jombang.
2	• Foto kegiatan pelatihan/seminar	Materi Workshop/Seminar. Menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan filosofi, tujuan, dan struktur Kurikulum Merdeka.	Dokumen Materi dan Hasil Kegiatan Pelatihan
3	• Notulen pelatihan in-house	Jadwal dan Dokumentasi Pelatihan In-House. Menunjukkan bahwa sekolah menyelenggarakan pelatihan internal secara terstruktur.	Dokumen Kegiatan Internal Sekolah (In-House Training)
4	• RTL individu atau kelompok • Laporan refleksi atau jurnal	Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari Pelatihan. Menunjukkan adanya implementasi nyata dari hasil pelatihan	Dokumen Tindak Lanjut dan Refleksi Guru

	implementasi • Evaluasi pelaksanaan tindak lanjut	oleh guru.	
5	• Riwayat pembelajaran dari akun guru (progress module) • Log aktivitas pembelajaran mandiri	Akses dan Pemanfaatan Modul Pembelajaran Mandiri. Membuktikan bahwa guru aktif menggunakan platform seperti Platform Merdeka Mengajar.	Dokumen Pembelajaran Mandiri (Platform Merdeka Mengajar)
6	• RPP/Modul Ajar yang dikembangkan pasca pelatihan • Penyesuaian ATP/TP berdasarkan pelatihan	Penerapan Materi Pelatihan dalam Perangkat Ajar. Menunjukkan bahwa hasil workshop, pelatihan, dan modul mandiri diimplementasikan dalam	Dokumen Perangkat Pembelajaran Pasca Pelatihan

2. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Jombang

NO	Jenis Dokumen	Keterangan atau Tujuan Pengumpulan	Sumber Dokumen
1	• catatan refleksi guru mengenai filosofi Kurikulum Merdeka. • Dokumen hasil pelatihan atau seminar tentang filosofi pembelajaran. • PowerPoint atau materi	Untuk Memahami Prinsip dan Hakikat Pendidikan.	Dokumen Refleksi dan Filosofi Kurikulum Merdeka

	sosialisasi yang menunjukkan pemahaman tentang pembelajaran yang berpihak pada murid.		
2	• Asesmen diagnostik siswa (hasil awal pembelajaran, pemetaan kebutuhan belajar). • Profil belajar siswa (termasuk gaya belajar, minat, latar belakang). • Catatan individual siswa yang menunjukkan perhatian khusus terhadap kebutuhan beragam.	Memberi Pemahaman terhadap Siswa dan Kebutuhannya	Dokumen Pemetaan dan Pemahaman Siswa Di SMP Negeri 5 Jombang
3	• Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). • Dokumen Silabus/CP/TP/ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).	Merancang Kurikulum dan Silabus	Dokumen Perencanaan Kurikulum Sekolah
4	• Modul ajar atau RPP+ yang mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan fleksibel. • Desain aktivitas pembelajaran yang selaras dengan CP dan	Untuk Menyusun Rencana Pembelajaran yang Efektif	Dokumen Perangkat dan Desain Pembelajaran

	TP.		
5	• Media ajar yang mendorong partisipasi siswa (misal: board game, simulasi, LKPD kreatif).	Melaksanakan Metode Pengajaran Dialogis dan Interaktif	Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif
6	• Instrumen asesmen formatif dan sumatif (rubrik penilaian, kuis, proyek, jurnal siswa). • Rekap penilaian berbasis kompetensi sesuai CP/TP.	Menilai dan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran	Dokumen Asesmen dan Umpan Balik Pembelajaran
7	• Portofolio siswa yang menunjukkan perkembangan minat dan bakat. • Dokumentasi proyek siswa (projek P5) dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman.	Membimbing Siswa Mewujudkan Potensinya yang Beragam	Dokumen Pembinaan dan Pengembangan Siswa di SMP Negeri 5 Jomang

C. Pedoman Wawancara

1. pengembangan kompetensi guru melalui implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Jombang.
   a. Kepala Sekolah

No	Informasi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Sekolah	Apakah bapak pernah mengikuti workshop atau seminar tentang Kurikulum Merdeka	Workshop sering Di PNN yang webinar-webinar itu, Kemudian di MGMP Terus dinas juga kadang-kadang mengadakan juga

2.		Apakah sekolah bapak mengadakan pelatihan internal terkait Kurikulum Merdeka	Iya, masih kurang Jadi yang dari webinar, yang dari dinas kan dirasa masih hanya beberapa yang ikut Sehingga supaya semua guru juga memahami Apa kurikulum merdeka, jadi sekolah juga mengadakan workshop Kita mengundang narasumber Narasumbernya itu biasanya pengawas dari sekolah, pengawas pembina Itu kan lebih memahami tentang kurikulum Merdeka
3.		Apakah bapak pernah terlibat dalam diskusi tim atau komunitas belajar guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka	Iya, masih ada, kurikulum merdeka kan di komunitasnya ada yang wilayah Kabupaten ada, wilayah beberapa sekolah di satu kecamatan ada Terus komunitas yang di sekolah juga ada Kalau tim ya itu pasti ada Apalagi per mapel, biasanya kita punya tim Misalkan matematika gitu ya, satu tim guru-guru matematika Kita disana diskusi tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka itu.
4.		Apakah bapak menggunakan modul pembelajaran mandiri (misalnya dari platform Merdeka Mengajar)	Modul? Platform merdeka mengajar Oh, modulnya Iya, modulnya Modulnya menyusun sendiri, masing-masing guru Mengadaptasi, tapi mengadaptasi dari platform PNN Ya ada disana, kita unduh Tapi tetap kita sesuaikan Jadi tidak di ATM lah, ATM itu apa? Amati, tiru, modifikasi ya Jadi ATM, amati, tiru, tapi dimodifikasi Bukan

			ATP, kalau ATP kan amati, tiru, plek, bukan itu Kita yang ATM, amati, tiru, dan modifikasi Jadi kita tidak meniru plek, kita masih menyesuaikan dengan kondisi sekolah kita
5.		Apa tantangan utama yang bapak hadapi saat mulai menerapkan Kurikulum Merdeka	Tantangannya itu, itu tadi kita agak kewalahan Curriculum merdeka itu kalau diterapkan itu sulit Soalnya kita kan harus melayani berbagai macam model murid Nah disuruh kan diferensiasi itu kan harus melayani sesuai dengan karakter masing-masing Nah itu waktu, jadi terkendala waktunya tidak cukup Jadi karena mereka itu kan karakternya beda-beda gitu loh Jadi kalau kita melayani yang seperti ini, terus kita menyediakan fasilitas pembelajaran untuk yang ini Misalnya untuk yang sana tidak cocok Kita jadi agak kerepotan mengeluarkan media pembelajaran yang sesuai dengan mereka itu Jadi menyiapkan media pembelajarannya itu yang agak kualan Karena bermacam-macam.
6.		Setelah mengikuti pelatihan atau menggunakan modul pembelajaran mandiri, perubahan apa yang bapak rasakan dalam	Ya kalau perubahannya tentu saja kalau mereka di pembelajarannya itu sesuai dengan gaya belajar mereka Ada peningkatan hasil belajar mereka Tingkat pemahamannya ke pelajaran itu

		mengajar	lebih mudah memahami Jadi hasil belajar mereka tentu saja lebih meningkat Karena mereka belajarnya sesuai dengan gaya belajar mereka Misalkan kinestetik gitu ya Kemudian audio visual itu kan beda-beda Kalau disesuaikan mereka itu lebih tertarik dengan pelajaran itu.
7.		Sejauh mana pelatihan tersebut membantu bapak dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran	Ya sangat membantu Dengan adanya pelatihan kita apa yang kurang baik kita menyusunnya bisa sesuai dengan yang ada di pelatihan itu Jadi kalau ada misalkan kendala-kendala kita bisa sharing di pelatihan itu Sehingga disana ada pemecahan masalah Atau dari berbagai praktik baik, dari sekolah lain yang disampaikan di pelatihan Kita bisa menggunakannya untuk memecahkan masalah di sekolah

b. Waka Kurikulum

No	**Informasi**	**Pertanyaan**	**Jawaban**

1	Waka Kurikulum	Apakah ibu pernah mengikuti workshop atau seminar tentang Kurikulum Merdeka	Workshop sering Di PNN yang webinar-webinar itu Kemudian di MGMP Terus dinas juga kadang-kadang mengadakan juga
2		Apakah ibu pernah mengikuti workshop atau seminar tentang Kurikulum Merdeka	Iya, masih kurang Jadi yang dari webinar, yang dari dinas kan dirasa masih hanya beberapa yang ikut Sehingga supaya semua guru juga memahami Apa curriculum merdeka, jadi sekolah juga mengadakan workshop Kita mengundang narasumber Narasumbernya itu biasanya pengawas dari sekolah, pengawas pembina Itu kan lebih memahami

			tentang curriculum merdeka
3		Apakah ibu pernah terlibat dalam diskusi tim atau komunitas belajar guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka	Iya, masih ada Kita, curriculum merdeka kan di komunitasnya ada yang wilayah Kabupaten ada, wilayah beberapa sekolah di satu kecamatan ada Terus komunitas yang di sekolah juga ada Kalau tim ya itu pasti ada Apalagi per mapel, biasanya kita punya tim Misalkan matematika gitu ya, satu tim guru-guru matematika Kita disana diskusi tentang bagaimana penerapan curriculum merdeka itu

4		Apakah ibu menggunakan modul pembelajaran mandiri (misalnya dari platform Merdeka Mengajar)	Modul? Platform merdeka mengajar Oh, modulnya Iya, modulnya Modulnya menyusun sendiri, masing-masing guru Mengadaptasi, tapi mengadaptasi dari platform PNN Ya ada disana, kita unduh Tapi tetap kita sesuaikan Jadi tidak di ATM lah, ATM itu apa? Amati, tiru, modifikasi ya Jadi ATM, amati, tiru, tapi dimodifikasi Bukan ATP, kalau ATP kan amati, tiru, plek, bukan itu Kita yang ATM, amati, tiru, dan modifikasi Jadi kita tidak meniru plek, kita masih menyesuaikan dengan kondisi sekolah kita
5		Apa tantangan utama yang ibu hadapi saat mulai menerapkan Kurikulum Merdeka	Tantangannya itu, itu tadi kita agak kualan Curriculum merdeka itu kalau diterapkan itu sulit Soalnya kita kan harus melayani berbagai macam model murid Nah disuruh kan diferensiasi itu kan harus melayani sesuai dengan karakter masing-masing Nah itu waktu, jadi terkendala waktunya tidak cukup Jadi karena mereka itu kan karakternya beda-beda gitu loh Jadi kalau

			kita melayani yang seperti ini, terus kita menyediakan fasilitas pembelajaran untuk yang ini Misalnya untuk yang sana tidak cocok Kita jadi agak kerepotan mengeluarkan media pembelajaran yang sesuai dengan mereka itu Jadi menyiapkan media pembelajarannya itu yang agak kualan Karena bermacam-macam
6		Setelah mengikuti pelatihan atau menggunakan modul pembelajaran mandiri, perubahan apa yang ibu rasakan dalam mengajar	Ya kalau perubahannya tentu saja kalau mereka di pembelajarannya itu sesuai dengan gaya belajar mereka Ada peningkatan hasil belajar mereka Tingkat pemahamannya ke pelajaran itu lebih mudah memahami Jadi hasil belajar mereka tentu saja lebih meningkat Karena mereka belajarnya sesuai dengan gaya belajar mereka Misalkan kinestetik gitu ya Kemudian audio visual itu kan beda-beda Kalau disesuaikan mereka itu lebih tertarik dengan pelajaran itu

7.		Sejauh mana pelatihan tersebut membantu ibu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran	Ya sangat membantu Dengan adanya pelatihan kita apa yang kurang baik kita menyusunnya bisa sesuai dengan yang ada di pelatihan itu Jadi kalau ada misalkan kendala-kendala kita bisa sharing di pelatihan itu Sehingga disana ada pemecahan masalah Atau dari berbagai praktik baik, dari sekolah lain yang disampaikan di pelatihan Kita bisa menggunakannya untuk memecahkan masalah di sekolah

c. Guru

No	Informasi	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru	Apakah ibu pernah mengikuti workshop atau seminar tentang Kurikulum Merdeka	Iya pernah, selain di sekolah, juga pernah diadakan oleh dinas pendidikan, yang diambilkan dari perwakilan setiap sekolah, jadi setiap sekolah kalau tidak salah, diwakili oleh 5 atau 6 guru mapel, yang berbeda mapel, 6 mapel, masing-masing mapel itu satu orang, jadi pernah waktu itu yang diadakan dinas, maupun yang di sekolah kami kan ada fasilitatornya juga, pernah juga di sekolah, ini

			house training ya, jadi teman-teman yang sudah menjadi fasilitator, itu yang jadi narasumber di sekolah kami.
2		Apakah ibu bapak mengadakan pelatihan internal terkait Kurikulum Merdeka	Iya pernah itu tadi, jadi pengibasan ya, teman-teman yang sudah pernah mengikuti pelatihan, mungkin yang diselenggarakan oleh dari pusat, dan juga pernah dihadiri oleh pengawas, itu juga ada.
3		Apakah ibu pernah terlibat dalam diskusi tim atau komunitas belajar guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka	Pernah, karena kebetulan saya juga pengurus NGMP, jadi dengan komunitas NGMP di Matematika, kami selain juga mengadakan, kan di NGMP banyak kegiatan, salah satunya juga mengadakan seperti berbagi praktik baik tentang kurung merdeka, kemudian menyusun modul ajar bersama-sama, nah seperti itu. Jadi kita berdiskusi bagaimana caranya bergurung-gurung merdeka ini, dan sekaligus perangkatnya juga bisa terus susun dengan rapi, jadi kita kerjakan bersama-sama melalui itu tadi.
4.		Apakah ibu menggunakan modul	Menggunakan apa? Modulannya dari platform

		pembelajaran mandiri (misalnya dari platform Merdeka Mengajar	pembelajaran. Apakah saya menggunakan modul ajar-pelajaran mandiri? Dalam menyusun modul ajar, kadang-kadang kita butuh inspirasi nih, jadi saya selain mencari dari sumber-sumber internet, juga mencari dari itu tadi, dari apa namanya, kalau dulu PMM mengajarkan, oh sekarang itu ruang GTK, jadi dulu itu kan namanya PMM, sekarang ruang GTK, disitu nanti banyak sekali inspirasi-inspirasi dari Bapak Ibu Guru yang sudah pernah membuat, jadi upload disitu, nah kita bisa melihat performanya seperti ini, misalnya ada yang kita cari mapel matematika, materi tertentu, nah itu ada contohnya, kita bisa, apa namanya, mungkin mengadaptasi, disesuaikan dengan kondisi setelah. Tapi kalau misalnya langsung dipakai, biasanya kurang cocok, karena tidak sesuai dengan kondisi, sempat tidur ya.
5.		Apa tantangan utama yang ibu hadapi saat mulai menerapkan	Tantangan yang saya hadapi pada saat menerakan? Mungkin

		Kurikulum Merdeka	awalnya dulu, ini ya, pemahaman awal ya, pemahaman awal tentang pendukung merdeka, yang katanya itu, kita itu harus memenuhi kebutuhan setiap hari, padahal kebutuhan setiap hari itu kan berbeda-beda, apakah kita harus mengajarnya satu-satu, kan tidak mungkin, padahal kelasnya kan secara klasikal, dan apakah misalnya, kan di kuru kemerdeka kan ada pembelajaran kediferensiasi ya, menyesuaikan kebutuhan murid, pada setiap murid kebutuhannya berbeda-beda. Nah pemahaman saya awalnya, misalnya satu anak itu harus belajar sendiri-sendiri, kebutuhannya berbeda-beda, ternyata tidak seperti itu. Jadi kita melihat kediferensiasinya itu secara global, artinya secara klasikal itu, di kelas ini itu kebutuhannya apa, misalnya beberapa persen anak yang suka dengan media yang ini, beberapa persen suka yang seperti ini, nah baru kita merencanakan, oh di kelas

			ini itu kebutuhannya ini dan ini misalnya, maka kita harus merencanakan media apa yang harus kita buat, yang harus memenuhi keduanya. Jadi tidak terus, misalnya ada tiga gaya belajar di kelas itu, kita masing-masing kita bedakan, ininya mengajar sendiri-sendiri kan tidak mungkin, kalau bisa kita harus mewadahi semuanya, di dalam pembelajaran kita, yang mewakili ketiganya, jadi semuanya terpenuhi. Itu mungkin awalnya tantangannya, mungkin pemahaman awal yang mungkin masih kurang, kemudian juga menyesuaikan dari kurung-kurung lama dengan kurung-kurung baru yang lebih bebas, kalau yang lama kan lebih takut, kemudian mungkin awalnya buku, bukunya mungkin yang terbatas mungkin, dan buku yang awal muncul itu juga terlihat, kalau dulu kan materi jelas, contoh soal-soal, kalau sekarang itu bukunya lebih banyak bacaannya, itu mungkin

			tantangan tersendiri bagaimana cara kita untuk menyampaikan ke siswa, bahwa materi matematika itu tidak langsung, misalnya bilang bulet adalah ini, contohnya ini, soalnya ini gitu, jadi di bukunya itu lebih ke literasinya, jadi dari sebuah cerita, baru secara tidak langsung masuk ke dalam materi, itu yang mungkin tantangan kita untuk menyampaikan itu kepada siswa.
6.		Setelah mengikuti pelatihan atau menggunakan modul pembelajaran mandiri,7. perubahan apa yang ibu rasakan dalam mengajar	Perubahannya, mungkin yang awalnya dulu, sebelum kurikulum merdeka, mungkin takut dengan mengajarnya, ke satu arah dunia saja yang mungkin menjelaskan sesuatu, menerapkan gitu. Kalau di kurikulum merdeka, karena kita dituntut untuk memenuhi setiap kebutuhan siswa, maka pembelajarannya itu lebih terlihat hidup, jadi anak-anak lebih terlihat aktif, dengan berkelompok mereka bisa saling berdiskusi, seperti itu, menurut saya. Jadi yang awalnya mungkin

			matematika yang terlihat takut, bisa lebih terlihat menyenangkan, menurut saya.
7.		Sejauh mana pelatihan tersebut membantu ibu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran	Dalam pelatihan itu banyak yang didapatkan, ya, terutama misalnya kerangka dalam menyusun perangkap pembelajaran yang diawali dengan, kalau kurikulum merdeka kan, diawali dengan misalnya stimulusnya, atau pertanyaan kemantik, ya, diawali. Kemudian diarahkan untuk mengikuti sintet pembelajaran. Di kulit-kulit merdeka kan kita bisa pakai YBL, atau projek YBJBL, dan lain-lain. Jadi kita diharapkan menyusun perangkap pembelajarannya yang berdasarkan masalah itu. Jadi setelah mengikuti pelatihan itu, kita jadi lebih tahu perangkap pembelajaran yang baik itu seperti apa. Jadi kita ketika membuat, jadi tahu panduannya.

1. Implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Jombang
   a. Kepala Sekolah

No.	**Informasi**	**Pertanyaan**	**Jawaban**

1.	Kepala Sekolah	Bagaimana kurikulum merdeka membantu bapak memahami kembali prinsip dan hakikat pendidikan di era sekarang	Prinsipnya ya, prinsipnya itu Utangannya berpusat pada usaha gede, utangannya kan itu Sehingga kita bagaimana mengimplementasikannya Kita itu menggunakan perdoa yang sudah diterbitkan oleh pemerintahan Nomernya saya lupa nama Itu ada-ada perdoanya untuk pembelajaran dan asesmen kurikulum perdedaan Kita menerapkan itu sehingga nanti bisa baik kepala sekolah, perangkat maupun guru-guru bisa menerapkan kurikulum perdedaan Jadi melalui memahaminya, melalui panduan-panduan itu Terus kita menerapkannya
2.		Bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi cara bapak memahami kaerakteristik dan kebutuhan belajar siswa	Jadi itu kurikulum merdeka itu kan di dalamnya itu kan ada pembelajaran berdiferensiasi Yang memenuhi kebutuhan keberagaman murid yang sangat beragam Sehingga untuk memenuhi kebutuhan siswa itu yang jelas pertama itu kita analisis Jadi menganalisis input siswa yang masuk ke SMP 5 Kita analisis dulu mulai dari karakternya, kemudian latar belakangnya, sosial budayanya, latar

			belakangnya Kemudian apa itu, kepotensinya juga Nah untuk kepotensi biasanya kita adakan semacam kayak asesmen awal gitu ya, tes awal Untuk kepotensinya juga nanti dari situ nanti akan terbaca juga kayak belajarnya anak Sehingga kita bisa mengidentifikasi oh kebutuhan belajaran anak adalah seperti ini
3.		Bagaimana bapak membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka melalui Kurikulum Merdeka?	Kalau memimpinnya tentu saja melalui beberapa kegiatan ya Kalau di intraduribuler ya kita memimpinnya melalui mata pelajaran masing-masing Kebutuhan mereka di mata pelajaran, semua mata pelajaran Kemudian untuk ekstranya juga ada pemimpinan lewat berbagai macam kegiatan ekstra kurikulum Jadi ekstra kurikulumnya juga banyak sekali, itu juga menyesuaikan dengan minat siswa masing-masing Jadi tidak mewajibkan, kita tidak menentukan kamu harus ikut ekstra ini, ini tidak Tapi mereka diberi pilihan, ekstra apa saja nanti yang minat baru kita fasilitasi terus dibimbing sesuai dengan

			minat Kalau yang di intraduribuler, kalau di intraduribuler ya guru mata pelajarannya itu tentu saja sesuai dengan CP yang sudah ditentukan oleh pemerintah Capan pembelajarannya setiap mapel kan beda-beda ya, itu memimpinnya sesuai dengan itu
4.		Apakah bapak merasa lebih bebas dan objektif dalam mengevaluasi capaian belajar siswa?	Ya tentu saja, karena disini guru mempunyai kebebasan memang dibebaskan Jadi guru mau mengevaluasi model apapun itu terserah guru Jadi mulai dari penilaian sehari-hari formatif, di prosesnya, kemudian di asesmen penilaian sumatifnya di akhir pembelajaran Pokok bahasan itu kan ada penilaian sumatif, itu guru diberi kebebasan untuk membuat instrumennya sampai pada hasilnya Semua kan guru ada kebebasan disana, tidak ditentukan harus ini yang dinilai tidak Jadi guru punya kebebasan sesuai dengan kemampuan kelas yang diajar
5.		Apakah bapak merasa lebih leluasa menyesuaikan pembelajaran dengan	Ya jelas, lebih bebas, karena disana yaitu tadi kan ada pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka kan

		kebutuhan individual siswa?	pembelajarannya diharapkan berdiferensiasi yang memenuhi keberagaman murid Jadi keberagaman murid itu bisa dari gaya belajarnya, bisa dari tingkat kognitifnya Jadi yang misalkan katakanlah rendah, sedang, itu kita tidak sama ratakan Jadi kita memfasilitasi anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka Jadi yang misalkan yang rendah, kita nanti ada bimbingan lebih khusus gitu Misalkan saat diskusi kelompok kita membimbing lebih kepada anak-anak yang rendah Jadi untuk anak-anak yang tinggi mungkin bisa kita jadikan dokter sebaya untuk teman-temannya yang sedang
6.		Sejauh mana bapak diberi kebebasan dalam menyusun dan mengadaptasi silabus?	Menyusun dan, oh iya kalau itu memang kita tidak diikat ya, tidak dipatok Silabusnya harus seperti ini, tapi CPnya harus CP tidak boleh menyimpan dari CP Kebebasannya itu menyusun metode pembelajarannya Menyusun silabus kan tidak hanya materi, tapi metode pembelajarannya, alat dan media pembelajarannya bagaimana Itu kita sangat

			bebas Jadi menyesuaikan dengan karakter dari materi yang kita ajarkan Darinya apa, berarti metode pembelajarannya cocok ini Nah itu kita memang ada kebebasan disana
7.		Metode pembelajaran seperti apa yang bapak kembangkan dalam Kurikulum Merdeka?	Metode pembelajarannya ya macam-macam Hanya yang jelas disana nanti ada pembelajaran kooperatif Kooperatif itu pasti Kemudian pembelajaran interaktif Antara guru dan murid itu ya, interaktif, menyenangkan itu juga Di dalam curriculum merdeka itu disarankan sekali Kemudian pembelajaran berbasis masalah Jadi anak-anak supaya terstimulus untuk berpikir kritis Jadi berbasis masalah, kemudian berbasis projek Di dalam curriculum merdeka itu disarankan metode pembelajarannya seperti itu

b. Waka Kurikulum

No.	**Informasi**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Waka Kurikulum	Bagaimana kurikulum merdeka membantu ibu memahami kembali prinsip dan hakikat	Prinsipnya ya, prinsipnya itu Utangannya berpusat pada usaha gede, utangannya kan itu Sehingga kita bagaimana mengimplementasikannya

		pendidikan di era sekarang	Kita itu menggunakan perdoa yang sudah diterbitkan oleh pemerintahan Nomernya saya lupa nama Itu ada-ada perdoanya untuk pembelajaran dan asesmen kurikulum perdedaan Kita menerapkan itu sehingga nanti bisa baik kepala sekolah, perangkat maupun guru-guru bisa menerapkan kurikulum perdedaan Jadi melalui memahaminya, melalui panduan-panduan itu Terus kita menerapkannya
2.		Bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi cara ibu memahami kaerakteristik dan kebutuhan belajar siswa	Jadi itu kurikulum merdeka itu kan di dalamnya itu kan ada pembelajaran berdiferensiasi Yang memenuhi kebutuhan keberagaman murid yang sangat beragam Sehingga untuk memenuhi kebutuhan siswa itu yang jelas pertama itu kita analisis Jadi menganalisis input siswa yang masuk ke SMP 5 Kita analisis dulu mulai dari karakternya, kemudian latar belakangnya, sosial budayanya, latar belakangnya Kemudian apa itu, kepotensinya juga Nah untuk kepotensi biasanya kita adakan semacam kayak asesmen awal gitu ya, tes

			awal Untuk kepotensinya juga nanti dari situ nanti akan terbaca juga kayak belajarnya anak Sehingga kita bisa mengidentifikasi oh kebutuhan belajaran anak adalah seperti ini
3.		Bagaimana ibu membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka melalui Kurikulum Merdeka?	Kalau memimpinnya tentu saja melalui beberapa kegiatan ya Kalau di intraduribuler ya kita memimpinnya melalui mata pelajaran masing-masing Kebutuhan mereka di mata pelajaran, semua mata pelajaran Kemudian untuk ekstranya juga ada pemimpinan lewat berbagai macam kegiatan ekstra kurikulum Jadi ekstra kurikulumnya juga banyak sekali, itu juga menyesuaikan dengan minat siswa masing-masing Jadi tidak mewajibkan, kita tidak menentukan kamu harus ikut ekstra ini, ini tidak Tapi mereka diberi pilihan, ekstra apa saja nanti yang minat baru kita fasilitasi terus dibimbing sesuai dengan minat Kalau yang di intraduribuler, kalau di intraduribuler ya guru mata pelajarannya itu tentu saja sesuai dengan CP yang sudah

			ditentukan oleh pemerintah Capan pembelajarannya setiap mapel kan beda-beda ya, itu memimpinnya sesuai dengan itu
4.		Apakah ibu merasa lebih bebas dan objektif dalam mengevaluasi capaian belajar siswa?	Ya tentu saja, karena disini guru mempunyai kebebasan memang dibebaskan Jadi guru mau mengevaluasi model apapun itu terserah guru Jadi mulai dari penilaian sehari-hari formatif, di prosesnya, kemudian di asesmen penilaian sumatifnya di akhir pembelajaran Pokok bahasan itu kan ada penilaian sumatif, itu guru diberi kebebasan untuk membuat instrumennya sampai pada hasilnya Semua kan guru ada kebebasan disana, tidak ditentukan harus ini yang dinilai tidak Jadi guru punya kebebasan sesuai dengan kemampuan kelas yang diajar
5.		Apakah ibu merasa lebih leluasa menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa?	Ya jelas, lebih bebas, karena disana yaitu tadi kan ada pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka kan pembelajarannya diharapkan berdiferensiasi yang memenuhi keberagaman murid Jadi keberagaman murid itu bisa dari gaya

			belajarnya, bisa dari tingkat kognitifnya Jadi yang misalkan katakanlah rendah, sedang, itu kita tidak sama ratakan Jadi kita memfasilitasi anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka Jadi yang misalkan yang rendah, kita nanti ada bimbingan lebih khusus gitu Misalkan saat diskusi kelompok kita membimbing lebih kepada anak-anak yang rendah Jadi untuk anak-anak yang tinggi mungkin bisa kita jadikan dokter sebaya untuk teman-temannya yang sedang
6.		Sejauh mana ibu diberi kebebasan dalam menyusun dan mengadaptasi silabus?	Menyusun dan, oh iya kalau itu memang kita tidak diikat ya, tidak dipatok Silabusnya harus seperti ini, tapi CPnya harus CP tidak boleh menyimpan dari CP Kebebasannya itu menyusun metode pembelajarannya Menyusun silabus kan tidak hanya materi, tapi metode pembelajarannya, alat dan media pembelajarannya bagaimana Itu kita sangat bebas Jadi menyesuaikan dengan karakter dari materi yang kita ajarkan Darinya apa, berarti metode pembelajarannya cocok ini

			Nah itu kita memang ada kebebasan disana
7.		Metode pembelajaran seperti apa yang ibu kembangkan dalam Kurikulum Merdeka?	Metode pembelajarannya ya macam-macam Hanya yang jelas disana nanti ada pembelajaran kooperatif Kooperatif itu pasti Kemudian pembelajaran interaktif Antara guru dan murid itu ya, interaktif, menyenangkan itu juga Di dalam curriculum merdeka itu disarankan sekali Kemudian pembelajaran berbasis masalah Jadi anak-anak supaya terstimulus untuk berpikir kritis Jadi berbasis masalah, kemudian berbasis projek Di dalam curriculum merdeka itu disarankan metode pembelajarannya seperti itu

c. Guru

No	**Informasi**	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Guru	Bagaimana Kurikulum Merdeka membantu ibu memahami kembali prinsip dan hakikat pendidikan di era sekarang	Kurikulum Merdeka kan pada dasarnya lebih menekankan kebutuhan belajar siswa. Jadi dengan adanya Gurukul Merdeka, kita lebih terbuka melihat kemampuan setiap siswa itu ternyata berbeda. Kita tidak bisa menyamakan kemampuan setiap anak. Jadi ketika pada saat pembelajaran pun, kadang kita

			menyamaratakan kemampuan siswa. Padahal setiap anak itu punya kelebihan sendiri, punya cara belajar sendiri. Jadi mungkin dari situ kita bisa sebelum memulai pembelajaran, kita mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan mereka. Misalnya media itu mereka butuhnya yang adanya seperti apa. Ada yang lebih jenderung ke audio, ada yang lebih jenderung ke visual. Jadi dengan adanya, kita bisa mengikuti tahap-tahapnya seperti memberikan asesmen awal, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum merencanakan perlaksanaan pembelajaran yang selanjutnya seperti apa. Kalau menurut saya itu bisa.
2		Bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi cara ibu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa	Jadi karakter itu bisa kita ketahui berdasarkan asesmen awal itu tadi. Misalnya anak tersebut lebih jenderung ke audio, maka kita bisa memberikan media dengan bentuk suara. Kemudian selain mengetahui gaya belajarnya, juga mengetahui tingkat pemahamannya. Jadi di awal, asesmen awalnya tidak hanya untuk mengetahui gaya belajar, kita bisa juga mengetahui tingkat pemahamannya yang sedang,

			yang rendah, yang tinggi. Untuk kita merencanakan pembelajaran kita di kelas ini harus seperti apa. Dan itu mungkin bisa jadi berbeda dengan kelas lain. Jadi di kursus medeka ini kita bisa lebih terbuka melihat keadaan siswa. Kalau mungkin sebelumnya, kuluk-kuluk yang lalu kan kita lebih kaku. Kalau kuluk-kuluk medeka lebih lewat. Jadi memberi soal pun kadang menyesuaikan keadaan siswa juga. Mungkin kelas ini jendelanya ke arah seperti ini, kelas ini seperti ini. Jadi mungkin setiap kelas itu bisa jadi, soalnya juga bisa berbeda melihat kemampuan. Itu tidak ada patokan khusus untuk, kalau dulu kan ada KKM, kalau sekarang kan tidak ada. Tapi kita menyesuaikan kebutuhan siswa.
3		Bagaimana ibu membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka melalui Kurikulum Merdeka	Mengembangkan bakat dan melihatnya? Misalnya pada pembelajaran matematika, karena saya belajar matematika. Misalnya kita memberi tugas, misalkan memberi tugas maka produk yang dihasilkan itu kadang saya serahkan, saya membahaskan ke anak-anak buduhnya seperti apa. Misalnya mereka senangnya di bidang musik, atau ada yang suka di bidang seni rupa, ada yang lebih

			jenderung ke hasil karya-karya gitu ya. Jadi hasil akhirnya itu, mungkin awalnya tugasnya ini, tapi nanti produk akhirnya menyesuaikan kemahuan mereka. Kan disini kan di SMP5 ada tiga pilihan minat ya. Jadi ada minatnya, jadi seninya itu ada tiga, bergantung minat mereka. Seni musik, seni rupa, kemudian karya-karya. Jadi mereka dari awal-awal suci sudah memilih sendiri. Ketika masuk ke sini, mereka diberikan semacam angket ya, mereka jenderungnya kemana, kemudian misalnya pernah mengikuti lomba apa, pernah menang di bidang apa, nah itu nanti yang menentukan mereka masuknya ke seni apa. Jadi saya juga menyesuaikan misalnya memberi tugas itu juga hasil akhirnya, misalnya saya suruh melemas resipi produk akhirnya sesuai dengan kemahuanmu. Jadi mereka ada yang bikin video, misalnya dia sukanya di musik, jadi saya bikin video kayak video pendek, ada yang membuatnya dalam bentuk pop-up, ada mungkin yang senang dengan prakarya, ada yang membuat dalam bentuk komik, digambar sendiri, jadi menyesuaikan minatnya mereka

			juga. Jadi tidak hanya di fokus di pelajarannya, juga mewadahi minat mereka seperti itu.
4		Apakah ibu merasa lebih bebas dan objektif dalam mengevaluasi capaian belajar siswa	Dengan menggunakan bergemini gitu ya, kalau menurut saya ya, karena kita tidak terpatok dengan satu nilai yang artinya kita harus mencapai itu, karena setiap anak kemajuannya kan berbeda-beda. Jadi kita lebih bebas misalnya, misalkan setelah ulangan, setelah penilaian harian, atau asesmen ya, asesmen sumatif, kemudian ada yang masih kurang, maka kita harus memberikan tambahan remedial atau apa, agar dia mencapai kemampuannya, maksimalnya dimenang. Jadi setiap anak punya kemampuan maksimal sendiri, meskipun nanti di ujungnya nanti mungkin nilainya bisa berbeda-beda, meskipun mereka bisa melewati itu. Jadi tidak ada patokan khusus nilai yang harus dicapai itu berapa, seperti KKM kan tidak ada, setiap anak punya inisidus sendiri.
5		Apakah ibu merasa lebih leluasa menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa	Iya kalau menurut saya, karena kebudayaan setiap anak kan memang berbeda-beda, jadi kita bisa misalnya mengelompokkan, oh siswa ini, misalnya kita bentuk kelompok, jadi kelompoknya bisa dalam, itu heterogen, heterogen yang

			artinya dalam satu kelompok itu ada mungkin yang kemampuannya tinggi, sedang dan gila, dan mungkin setiap anggota kelompok itu punya peran sendiri-sendiri, misalnya anggota yang kemampuannya rendah itu, itu siapa, yang ini bagian apa, bagian apa, jadi mereka saling berkolaborasi ya, jadi tidak dibedakan ini kelompoknya sendiri, ini kelompoknya sedang sendiri, kelompoknya sendiri beda, jadi bisa dalam bentuk heterogen agar mereka saling berkolaborasi, tapi punya tugas sendiri, setiap kelompok itu bisa seperti ini.
6		Sejauh mana ibu diberi kebebasan dalam menyusun dan mengadaptasi silabus?	Selama ini kami menyusun perangkat pembelajaran, dan itu memang disesuaikan dengan sekolah masing-masing ya, kalau dari pusat kan hanya memberikan tentang CP, CP dan tujuan pembelajarannya kan setiap sekolah membuat sendiri-sendiri, di sini satu sekolah kalau bisa ATP-nya sama, karena nanti kan ketika dimasukkan ke rapat kan buminya harus sama, tapi mungkin bisa jadi berbeda dengan sekolah lain, jadi kita membentuk TP sendiri jadi guru-guru permakul, itu sudah membentuk TP sendiri-sendiri,

			yang disesuaikan dengan jenjangnya masing-masing, dan bisa jadi berbeda dengan sekolah lain, dan urutan materinya pun mungkin sekolah ini dengan sekolah lain juga bisa jadi berbeda, karena CP itu kan harus capai yang dalam satu jenjang ya, dalam satu jenjang SMP, meskipun misalnya nanti kelas 7 kita kasih materi ini dulu, kelas 8 ini mungkin bisa jadi berbeda dengan sekolah lain, kita membuat sendiri ini, TP kemudian ATP, ATP kan alurnya, jadi urutannya mana dulu yang harus kita ajarkan, kemudian JP, ATP, sudah juga ajarannya, jadi itu kita buat sendiri, dan misalnya capaian pembelajarannya ini, disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi muridnya seperti apa, apakah kita mampu dengan CP yang mungkin tergolong sulit misalnya di matematika, kita lebih sederhana kan, seperti apa?
7.		Metode pembelajaran seperti apa yang ibu kembangkan dalam Kurikulum Merdeka	Metode pembelajaran kalau menurut saya, yang kalau dilihat dari karakteristik peserta TIDI, lebih sering dengan kolaborasi atau berkelopok, jadi mereka biar bisa selain mereka belajar sendiri, juga bisa belajar bersama temannya, jadi saling membantu, jika ada teman yang

			kurang bisa, jadi mereka tidak merasa, oh aku bisa sendiri, jadi yang tidak bisa juga bisa mengambil pengalaman dari teman yang sudah bisa.

Lampiran II

PROFIL SEKOLAH

A. Letak Geografis

SMP Negeri 5 Jombang berada di wilayah Desa plandi Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dengan kode pos 61419 Sekolah ini termasuk sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan memiliki akreditasi A.

1. Profil/identitas SMP Negeri 5 Jombang

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Jombang
NPSN	: 20503473
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Akreditasi	: A
Alamat	: Des Plandi, Kec Jombang, Kab Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61419
Tahun Berdiri	: 1970
Nomor Telepon	: 0321861678
Status Operasional	: Aktif

B. Visi Sekolah: “Berkarakter, berprestasi, terampil, peduli lingkungan dan ramah anak.”

Misi Sekolah:

a. Melaksanakan pembinaa peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang diyakini.
b. Melaksanakan pembinaan dalam rangka pembentukan perilaku budi pekerti luhur dan akhlakul karimah.
c. Menyusun kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) sesuai kebutuhan peserta didik dan keadaan sekolah.
d. Melaksanakan proses pembelajaran yang berualitas, bermakna, berdeferensiasi demi memenuhi kebutuhan gaya, atau minat belajar
e. Melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memupuk kepedulian terhadap lingkungan dan ramah anak.

f. Melaksanakan program bimbingan dan dan konseling yang efektif untuk mengangkat bakat, minat dan kemampuan peserta didik.
g. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, partisipasi, akuntabel, dan dinamis.
h. Memenuhi standar sarana prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM).
i. Menuwujdakn sumber daya manusia (SDM) Pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional.

C. Akreditasi

Akreditasi Sekolah : A

Lampiran III

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bersama Guru Mapel SMP Negeri 5 Jombang



Wawancara dengan waka kurikulum di SMP Negeri 5 Jombang

Lampiran IV

Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 JOMBANG
Jalan KH. HasyimAsy'ari Nomor 102 Jombang 61419
Telepon (0321) 861678, Faksimile-,
Laman www.smpn5jmb.blogspot.com , Pos-el smpn5jombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5.3 / 022 / 415.16.33 / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: AHMAD ZUNAIDI, S.Pd
NIP	: 19800422 200312 1 006
Pangkat / Golongan	: Pembina , IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 5 Jombang

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: HUDAYA HALIZA DIN HULI
NIM	: 2022.112.20.005
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut diatas di izinkan mengadakan Penelitian sesuai jadwal.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 19 Januari 2026
Kepala Sekolah

AHMAD ZUNAIDI,S.Pd
NIP. 19800422 200312 1 006

BIOGRAFI PENELITI



Hudaya Haliza Din Nuli adalah nama lengkap peneliti yang lahir di Iliwodo Nusa Tenggara Timur, 09 Februari 2004, anak keempat dari 4 bersaudara, peneliti memiliki ayah yang bernama Nurdin Hamid seorang petani, sedangkan ibu bernama Mariam Rimba seorang ibu rumah tangga. Sejak lahir hingga saat ini, peneliti diasuh dengan pola keluarga yang sederhana.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai di SD Impres Iliwodo 1, SMPN 5 Wolowaru, SMA Primaganda Jombang, setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Al- Urwatul Wutsqo Jombang (IAI UW) Jombang, mengambil program Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menempuh pendidikan di IAI UW peneliti tidak hanya kuliah saja tetapi dibarengi dengan mondok di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang (PP UW).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo,a untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2026 dengan judul “Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Jombang”.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah Khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat untuk semua orang.